

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galur yang beralamat di Pendekan Rt 15/07, Tirtorahayu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta, sebagai kelompok yang diberikan Powerpoint interaktif SADARI. Kemudian SMA Negeri 1 Lendah yang beralamat di Botokan, Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta untuk kelompok yang diberikan *Leaflet*.

Kedua sekolah ini mempunyai kriteria yang homogen dalam beberapa hal, seperti sekolah yang berstatus negeri, terakreditasi A, penyelenggaraan belajar sehari penuh/ 5 hari dan menerapkan kurikulum Merdeka (SMA 2013 MIPA dan IPS). Kemiripan karakteristik antara kedua sekolah ini mengindikasikan bahwa keduanya memiliki kondisi yang cukup seragam (homogen), sehingga penelitian dapat lebih terfokus pada variabel utama yang hendak diuji.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa remaja putri kelas X dari SMA Negeri 1 Galur dan SMA Negeri 1 Lendah. Guna memperoleh sampel yang proporsional dan mencerminkan populasi secara representatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode *simple random sampling* (pengundian) berdasarkan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan rohani, sudah

mengalami haid dan memiliki HP android/ios. Dengan adanya kriteria inklusi, peneliti dapat mengoptimalkan proporsionalitas antara kedua kelompok, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat akurasi dan reliabilitas yang lebih tinggi.

2. Hasil Analisis Univariat

Responden dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas X SMA Negeri 1 Galur dan SMA Negeri 1 Lendah dengan gambaran hasil penelitian sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur. Berikut tabel distribusi frekuensi umur responden:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden kelompok Powerpoint interaktif dan *Leaflet* berdasarkan Umur

Karakteristik Umur	Kelompok Responden			
	Powerpoint Interaktif		<i>Leaflet</i>	
	N	%	n	%
15 Tahun	5	15,6	7	21,9
16 Tahun	27	84,4	25	78,1
Jumlah	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui adanya kesamaan pola umur dominan antara kedua kelompok responden, dengan mayoritas berada pada umur 16 tahun. Untuk membuktikan umur kedua kelompok sampel homogen dilakukan uji homogenitas pada tabel 6

Tabel 6 Uji Homogenitas Karakteristik Umur Responden

Karakteristik	<i>Levene Statistic</i>	Taraf Signifikansi α	Keterangan
Umur	1,62	0,20	Karakteristik umur kedua kelompok homogen

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sampel kedua kelompok homogen dengan nilai sig $>0,05$.

Tabel 7 Perbandingan Nilai Pre-post Test Pengetahuan, Sikap dan Tindakan SADARI pada dua Kelompok Intervensi

Variabel	Kelompok		n	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Pengetahuan	Powerpoint interaktif	<i>Pretest</i>	32	9	15	11,97	1,42
		<i>Posttest</i>	32	10	15	12,69	1,30
	Leaflet	<i>Pretest</i>	32	9	14	11,56	1,31
		<i>Posttest</i>	32	9	15	12,09	1,37
Sikap	Powerpoint interaktif	<i>Pretest</i>	32	42	64	51,94	5,37
		<i>Posttest</i>	32	49	70	60,06	4,72
	Leaflet	<i>Pretest</i>	32	35	54	45,22	5,49
		<i>Posttest</i>	32	44	61	52,56	3,91
Tindakan	Powerpoint interaktif	<i>Pretest</i>	32	7	18	12,03	2,45
		<i>Posttest</i>	32	16	24	20,12	1,64
	Leaflet	<i>Pretest</i>	32	5	17	10,97	2,76
		<i>Posttest</i>	32	10	20	14,81	2,37

Berdasarkan tabel 7, kedua kelompok intervensi menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada pengetahuan, sikap dan tindakan dalam melakukan SADARI setelah diberikan intervensi.

b. Uji Normalitas

Untuk memenuhi kriteria dalam analisis statistik parametrik, data harus normal, peneliti melakukan uji normalitas terhadap nilai pengetahuan, sikap dan tindakan pada masing-masing kelompok menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *software* pengolah data.

Tabel 8 Uji Normalitas Data Pengetahuan, Sikap dan Tindakan pada Kedua Kelompok Intervensi

Variabel	Kelompok		<i>Shapiro Wilk</i>	df	<i>Sig.</i>	Ket.
Pengetahuan	Powerpoint interaktif	<i>Pretest</i>	0,95	32	0,23	Data Normal
		<i>Posttest</i>	0,94	32	0,07	Data Normal
	Leaflet	<i>Pretest</i>	0,95	32	0,23	Data Normal
		<i>Posttest</i>	0,94	32	0,07	Data Normal
Sikap	Powerpoint interaktif	<i>Pretest</i>	0,97	32	0,49	Data Normal
		<i>Posttest</i>	0,98	32	0,95	Data Normal
	Leaflet	<i>Pretest</i>	0,95	32	0,14	Data Normal
		<i>Posttest</i>	0,97	32	0,49	Data Normal
Tindakan	Powerpoint interaktif	<i>Pretest</i>	0,98	32	0,83	Data Normal
		<i>Posttest</i>	0,94	32	0,11	Data Normal
	Leaflet	<i>Pretest</i>	0,98	32	0,90	Data Normal
		<i>Posttest</i>	0,98	32	0,80	Data Normal

Hasil uji normalitas data pengetahuan, sikap dan tindakan dalam melakukan SADARI pada tabel 10 memperlihatkan bahwa distribusi data pada kedua kelompok berdistribusi normal dengan nilai *sig* > 0,05.

c. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan analisis komparatif menggunakan uji parametrik seperti *uji-t*, peneliti melakukan uji homogenitas pada data *posttest* pengetahuan, sikap dan tindakan pada kedua kelompok. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test* menggunakan *software* pengolah data.

Tabel 9 Uji Homogenitas Data Pengetahuan, Sikap dan Tindakan SADARI

		<i>Levene Statistic</i>	Taraf Signifikansi α	Keterangan
Pengetahuan	<i>Based on Mean</i>	0,01	0,89	Hasil <i>posttest</i> untuk kedua kelompok homogen
Sikap	<i>Based on Mean</i>	1,42	0,23	Hasil <i>posttest</i> untuk kedua kelompok homogen
Tindakan	<i>Based on Mean</i>	1,45	0,23	Hasil <i>posttest</i> untuk kedua kelompok homogen

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa data pengukuran *posttest* pengetahuan, sikap dan tindakan melakukan SADARI kedua kelompok adalah homogen dengan sig. $>0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kedua kelompok telah terpenuhi, maka pengolahan data dilakukan menggunakan uji statistik parametrik.

3. Hasil Analisis Bivariat

- a. Analisis untuk mengetahui rerata nilai pengetahuan *pre-post* pada kelompok Powerpoint interaktif dan kelompok *leaflet*

Tabel 10 Nilai Pengetahuan *Pre-post* pada Kelompok Powerpoint Interaktif dan *Leaflet*

Kelompok	Variabel	Mean	Difference	St. Devisiasi	t	Sig.
Powerpoint Interaktif	<i>Pretest</i>	11,97	0,71	0,53	-7,77	0,00
	<i>Posttest</i>	12,69				
<i>Leaflet</i>	<i>Pretest</i>	11,56	0,53	0,62	-4,83	0,00
	<i>Posttest</i>	12,09				

Hasil uji *paired t-test* pada tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan yang signifikan dari nilai *pre-post* pada kedua kelompok dengan nilai sig. $<0,001$.

- b. Analisis untuk mengetahui rerata nilai sikap *pre-post* pada kelompok Powerpoint interaktif dan kelompok *leaflet*

Tabel 11 Nilai Sikap *Pre-post* pada Kelompok Powerpoint Interaktif dan Kelompok *Leaflet*

Kelompok	Variabel	Mean	Difference	Standar Deviasi	t	Sig.
Powerpoint Interaktif	<i>Pretest</i>	51,94	8,12	5,98	-7,68	0,00
	<i>Posttest</i>	60,06				
<i>Leaflet</i>	<i>Pretest</i>	45,22	7,34	6,35	-6,53	0,00
	<i>Posttest</i>	52,56				

Hasil analisis data sikap *pre-post* pada tabel 11, membuktikan adanya perubahan yang signifikan pada kedua kelompok dengan nilai sig.<0,001.

- c. Analisis untuk mengetahui rerata nilai tindakan *pre-post* pada kelompok Powerpoint interaktif dan kelompok *leaflet*

Tabel 12 Nilai Tindakan *Pre-post* pada Kelompok *Powerpoint interaktif* dan Kelompok *Leaflet*

Kelompok	Variabel	Mean	Difference	Standar Deviasi	t	Sig.
Powerpoint Interaktif	<i>Pretest</i>	12,03	7,81	2,44	-18,09	0,00
	<i>Posttest</i>	19,84				
<i>Leaflet</i>	<i>Pretest</i>	10,97	3,84	3,22	-6,74	0,00
	<i>Posttest</i>	14,81				

Evaluasi perubahan nilai tindakan pada tabel 12 melalui uji *paired t-test* menunjukkan bahwa implementasi intervensi baik menggunakan Powerpoint interaktif maupun *leaflet* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan sig.< 0,001.

- d. Analisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh media Powerpoint interaktif SADARI sebagai kelompok eksperimen dengan media *leaflet*

Tabel 13 Perbedaan Pengaruh Media Powerpoint Interaktif SADARI dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dalam Melakukan SADARI

Variabel	Kelompok	Mean	Difference	t	Sig.
Pengetahuan	Powerpoint Interaktif	0,72	0,19	-2,94	0,00
	<i>Leaflet</i>	0,53			
Sikap	Powerpoint Interaktif	8,12	0,78	-1,149	0,00
	<i>Leaflet</i>	7,34			
Tindakan	Powerpoint Interaktif	7,81	3,97	-11,35	0,000
	<i>Leaflet</i>	3,84			

Hasil analisis pada tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *mean* pengetahuan, sikap dan tindakan antara kedua kelompok dengan nilai *p-value* <0,001.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu remaja putri kelas X SMA Negeri 1 Galur sebagai kelompok intervensi menggunakan Powerpoint interaktif dan remaja putri kelas X SMA Negeri 1 Lendah sebagai kelompok intervensi menggunakan media *leaflet*. Masing-masing kelompok terdiri dari 32 remaja putri yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu remaja putri kelas X yang sehat secara jasmani dan rohani, sudah mengalami menstruasi serta memiliki hp

android/ ios. Pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan metode undian untuk menghindari bias pemilihan.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 16 tahun yang lebih dikenal dengan generasi Z atau Gen-Z. Dimana Gen-Z ini rata-rata lahir antara tahun 1997-2021(Rakhmah, 2021). Masa ini merupakan periode penting dalam perkembangan psikososial remaja, terutama dalam pembentukan identitas diri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang mendukung perkembangan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, termasuk praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Generasi Z dikenal sangat akrab dengan teknologi digital dan menyukai konten visual serta interaktif. Hal ini mendukung efektivitas penggunaan media Powerpoint interaktif dalam penyampaian edukasi kesehatan yang telah dilakukan.

Penelitian Febrian Syah menegaskan bahwa media berbasis digital sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi belajar di kalangan generasi Z (Febrian Syah et al., 2023). Selain itu Mancone, dkk menyebutkan bahwa umur remaja merupakan tahap krusial untuk melakukan intervensi edukasi kesehatan karena pada fase ini remaja lebih terbuka menerima informasi baru, terutama melalui pendekatan teknologi yang sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti media visual dan interaktif (Mancone et al., 2024).

Oleh karena itu dengan karakteristik remaja putri dalam penelitian ini yang pandai dalam menggunakan teknologi dan memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi, penggunaan media edukasi kesehatan menggunakan powerpoint interaktif dengan elemen multimedia ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif remaja putri dalam proses edukasi kesehatan dalam penelitian ini.

2. Rerata nilai pengetahuan *pre-post* pada kelompok Powerpoint interaktif dan kelompok *leaflet*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi edukatif pada kedua kelompok, baik kelompok yang diberikan media Powerpoint interaktif maupun kelompok *leaflet*. Namun, perbedaan rerata antara nilai *pretest* dan *posttest* lebih besar terjadi pada kelompok Powerpoint interaktif dibandingkan dengan kelompok *leaflet*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rizal yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media Powerpoint lebih berpengaruh dibandingkan dengan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang *scabies*. Rerata nilai pengetahuan meningkat dari 19,18 menjadi 27,51 pada kelompok Powerpoint, sedangkan pada kelompok *leaflet* meningkat dari 18,21 menjadi 23,64 (Rizal, A. A., Fahdhienie, F., & Arlianti, 2023).

Selain itu, Salma & Aini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran Powerpoint interaktif berbasis inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi larutan penyangga. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan (Azizatis Salma &

Syamsi Aini, 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Abumosa, menegaskan bahwa presentasi interaktif meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti perkuliahan yang menggunakan presentasi Powerpoint interaktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Abumosa, 2024).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dan penelitian sebelumnya, penggunaan media powerpoint interaktif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri. Media ini menyajikan informasi secara visual dan interaktif yang sesuai dengan gaya belajar generasi Z, dimana dalam media ini ada tombol-tombol navigasi yang harus dipahami remaja agar bisa melanjutkan membaca materi. Salah satu karakteristik Gen Z dimana mereka lebih tertarik dengan hal-hal yang membuat mereka bisa lebih aktif. Elemen visual, animasi, dan alur logis dalam slide Powerpoint interaktif ini memperkuat pemahaman remaja putri terhadap informasi tentang SADARI dibandingkan dengan kelompok yang menerima informasi dalam bentuk cetak (*Leaflet*).

3. Rerata nilai sikap *pre-post* pada kelompok Powerpoint interaktif dan kelompok *leaflet*

Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan signifikan pada nilai sikap setelah diberikan intervensi edukatif baik di kelompok Powerpoint interaktif maupun kelompok *leaflet*. Peningkatan rerata sikap yang positif dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih besar terjadi pada kelompok Powerpoint interaktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putri yang menunjukkan bahwa penggunaan media Powerpoint interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mendapatkan respons positif dari siswa (Putri, S. O. S., Andjariani, E. W., & Wulan, 2023). Selain itu, Banyu, dkk menemukan bahwa penggunaan media Powerpoint interaktif pada materi ekskresi ginjal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang merupakan salah satu aspek sikap dalam pembelajaran (Banyu, B., Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, 2020).

Selain itu Isah, dkk menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis multimedia terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan pada populasi muda. Partisipan yang diberikan pendidikan berbasis digital menunjukkan pemahaman konseptual dan sikap positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menerima informasi dalam bentuk cetak (Isah Fitriani et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif seperti powerpoint interaktif memang diminati oleh kalangan muda (remaja putri) karena mereka lebih suka dengan hal-hal yang baru dan tidak monoton. Karena jika remaja putri tersebut sudah suka dan senang dalam menerima edukasi kesehatan ini maka hal tersebut dapat meningkatkan sikap positif remaja putri dalam melakukan SADARI. Oleh karenanya penggunaan media yang tepat dalam memberikan edukasi SADARI juga berpengaruh terhadap perubahan sikap seseorang.

4. Rerata nilai tindakan *pre-post* pada kelompok Powerpoint interaktif dan kelompok *leaflet*

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata nilai tindakan baik pada kelompok Powerpoint interaktif maupun kelompok *leaflet*. Peningkatan rerata pada kelompok Powerpoint interaktif lebih besar dibandingkan dengan kelompok *leaflet*. Penelitian oleh Sidabariba menyatakan bahwa Powerpoint interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran tematik di SD. Meningkatnya hasil belajar tersebut juga berdampak pada kesiapan siswa dalam menerapkan keterampilan (tindakan) yang dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Sidabariba, R. U. E. B., Nurmayani, Gultom, I., Simanihuruk, L., & Ambarita, 2024).

Sementara itu, Putri & Iskandar mengembangkan media Powerpoint interaktif dan menemukan bahwa media ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara bermakna. Ini menunjukkan bahwa konten visual dan terstruktur yang ditawarkan Powerpoint mendorong keterlibatan aktif dan kesiapan bertindak yang lebih tinggi (Putri, A., & Iskandar, 2023). Dari hasil penelitian Yang, dkk menunjukkan bahwa pendidikan berbasis multimedia meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik serta berdampak pada perilaku kesehatan mereka. Intervensi berbasis teknologi terbukti mendorong tindakan preventif yang lebih aktif di kalangan peserta (Yang et al., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa media Powerpoint interaktif lebih berpengaruh dalam meningkatkan tindakan remaja putri terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sesuai dengan salah satu karakteristik Gen Z yang lebih suka hal baru dan hal yang mereka bisa ikut aktif atau terlibat dalam edukasi tersebut. Sehingga perpaduan elemen multimedia yang ada di dalam powerpoint interaktif tersebut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan (tindakan) untuk melakukan SADARI.

5. Perbedaan pengaruh media Powerpoint interaktif SADARI sebagai kelompok eksperimen dengan media *leaflet*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan intervensi dengan media Powerpoint interaktif dan kelompok yang menggunakan *leaflet*. Kelompok dengan Powerpoint interaktif menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam melakukan SADARI.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil studi Putri & Iskandar, yang menunjukkan bahwa penggunaan Powerpoint interaktif mampu meningkatkan hasil belajar kognitif secara bermakna, karena tampilannya yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Komponen visual dalam Powerpoint terbukti berpengaruh dalam mendukung pemahaman konsep dan pembentukan sikap positif terhadap perilaku kesehatan (Putri, A., & Iskandar, 2023). Penelitian Sidabariba, dkk juga menyatakan bahwa Powerpoint interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dan kesiapan

mereka dalam menerapkan keterampilan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sidabariba, R. U. E. B., Nurmayani, Gultom, I., Simanihuruk, L., & Ambarita, 2024).

Media powerpoint interaktif SADARI dalam penelitian ini menunjukkan jika remaja lebih tertarik menggunakan multimedia yang bisa membuat mereka juga aktif dalam menggunakan media ini. Dimana tombol-tombol navigasi dalam media ini membuat mereka aktif dan tidak monoton. Ini sesuai dengan karakteristik Gen Z. selain itu media interaktif SADARI ini juga di lengkapi dengan Quiz, dimana hal ini juga membuat mereka tertantang untuk membaca dan memahamin semua materi agar bisa menjawab quiz tersebut.

Selain itu didalam media powerpoint interaktif ini juga dilengkapi dengan video materi praktik (langkah-langkah) SADARI. Hal ini juga membuat mereka mudah memahami langkah-langkah tersebut serta bisa ikut serta meniru gerakannya. Dan juga video yang dimasukkan dalam powerpoint interaktif ini bisa di *pause* dan bisa di ulang-ulang jika ada gerakan yang mereka terlupa agar membuat mereka lebih paham untuk gerakannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Powerpoint interaktif lebih berpengaruh dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dalam melakukan SADARI. Karena media Powerpoint interaktif bersifat audio visual dan terstruktur, serta media interaktif pada tombol navigasi

memberikan stimulus visual yang mampu meningkatkan keterlibatan afektif dan kognitif remaja.

Hal ini mencerminkan kesesuaian media Powerpoint interaktif dengan karakteristik generasi Z yang adaptif terhadap teknologi digital dan menyukai visualisasi. Elemen interaktivitas dalam edukasi digital seperti powerpoint interaktif ini dinilai lebih berpengaruh. Juga keunggulan ini sangat relevan dalam konteks promosi kesehatan modern yang menekankan pada media digital berbasis visual interaktif.